

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Bayi adalah masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan merupakan proses peningkatan pada tubuh seseorang yang bersifat kuantitatif, atau peningkatan dalam ukuran. Peningkatan karena kesempurnaan dan bukan karena penambahan yang baru. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan. Pertumbuhan berdampak pada aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ (Lucin, 2021).

Tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak. Gangguan tidur pada anak dapat mempengaruhi perilaku dan emosi, menyebabkan mengantuk pada siang hari, dapat mengurangi perhatian anak, mudah lelah, mengurangi aktivitas fisik dan dapat mengurangi daya ingat anak. Pada bayi, tidur mungkin bisa memberi kontribusi pada perkembangan otak, menjaga dan mengatur semua kemampuan yang luar biasa. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa anak-anak mengalami pertumbuhan saat tidur (Kusniyanto et al., 2024).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sekitar 30% bayi baru lahir mengalami gangguan tidur. WHO (*World Health Organization*) juga mencatat bahwa kurang tidur pada bayi dapat berkontribusi terhadap masalah kesehatan jangka panjang, termasuk gangguan perkembangan kognitif dan emosional. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2022 sekitar 33% bayi mengalami masalah tidur.

Menurut penelitian Irwanto tahun 2021, prevalensi masalah tidur pada usia 0–36 bulan, anak-anak Indonesia tahun 2020 cukup tinggi yaitu 44.2%. Sedangkan pravelensi gangguan tidur anak usia 0-36 bulan di Provinsi Lampung tahun 2020, sebanyak 493 anak, ditemukan 153 anak (31%) mengalami gangguan tidur, 79 anak (16%) yang memiliki durasi tidur malam kurang dari 9 jam, 62 anak (12,8%) yang bangun di malam hari lebih dari 3

kali, dan 20 anak (4%) yang memiliki durasi terjaga pada malam hari lebih dari 1 jam.

Data diatas menggambarkan bahwa masih banyak kejadian masalah tidur yang dialami bayi dan kejadian tersebut bisa menetap ataupun terulang kembali. Tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologi dan psikologi. Dampak fisiologi meliputi, penurunan aktifitas sehari-hari, rasa capek, lemah, koordinasi neuromuscular buruk, dan daya tahan tubuh menurun. Sedangkan dampak psikologinya meliputi emosi lebih labil, cemas, tidak konsentrasi, kemampuan kognitif dan menggabungkan pengalamannya lebih rendah (Sinaga, (2021) dalam Dita & Kamidah, 2024).

Faktor yang mempengaruhi tidur adalah penyakit, aktivitas/kelelahan, obat, stress, nutrisi, budaya dan lingkungan. Yang mempengaruhi kualitas tidur pada bayi yaitu, lingkungan fisik meliputi tata cahaya, ventilasi, tata warna, suhu, dan juga keadaan boksnya. Aktivitas berlebihan yang dilakukan oleh bayi menjadi sering gelisah/rewel saat tidur malam. Faktor penting adalah terpenuhinya nutrisi dan kecukupan tidur bayi. Bayi yang sulit tidur atau sering terbangun dari tidurnya karena merasa belum kenyang. Setiap penyakit dapat menyebabkan masalah tidur pada bayi, adanya rasa sakit yang dapat mengganggu waktu tidur bayi, dan salah satu cara untuk membantu agar tidur bayi menjadi lelap yaitu lakukan pemijatan (Kusniyanto et al., 2024).

Terapi untuk meningkat kualitas tidur sudah banyak dikembangkan baik seperti menggunakan aroma terapi, musik dan pijat. Baby Massage (pijat bayi) termasuk terapi non farmakologi yang sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas tidur bayi. Perkembangan sel sel otak juga dapat dipacu agar berkembangkan lebih maksimal dengan dilakukan stimulus pijat pada bayi. Durasi pijat bayi yang dilakukan meski hanya 15 menit, namun sangat bermanfaat menjadikan otot-otot bayi lebih rilek sehingga bayi dapat tidur dengan lebih pulas. Tidur yang pulas dan tenang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih sehat dan berkualitas (Yanti et al, 2021).

Pijat dapat memberikan rangsangan untuk pengeluaran hormon endorfin yang berdampak penurunan kadar nyeri. Hal ini membuat perasaan

bayi semakin tenang dan frekuensi menangis berkurang. Dengan demikian pijatan juga meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur bayi. Bayi yang dipijat lebih dari 15 menit maka bayi akan lebih rileks dan tidur lebih lelap, pertumbuhan dan perkembangannya pun akan bertambah baik. Dengan pijatan juga terjadi peningkatan pengeluaran kadar serotonin yang mengakibatkan peningkatan kualitas tidur bayi lebih maksimal, serotonin memiliki kandungan zat transmitter utama yang membantu pembentukan tidur dengan menekan aktivitas sistem pengaktivasi maupun aktivitas otak lainnya. Pengaruh positif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia. Kulit merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi sebagai reseptör terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh/raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini (Widyaningsih et al., 2022).

Pijat bayi merupakan sentuhan atau stimulasi yang berguna untuk merangsang perkembangan motorik. Sentuhan lembut pada pijat bayi yang berinteraksi langsung dengan ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada disumsum tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah sehingga oksigen segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruhan tubuh sehingga akan terjadi keseimbangan antara anggota gerak dengan otak yang membantu mempercepat perkembangan motorik pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian The Brazelton Neonatal bahwa bayi yang diberikan pijat terjadi peningkatan motorik yang cukup signifikan dibandingkan dengan yang tidak. Bayi dapat mengalami perkembangan jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberikan efek nyaman dan meningkatkan perkembangan neurologi sehingga perkembangan motoriknya lebih cepat (Perwati, 2017).

Pemberian *Rose Essensial Oil* bunga dapat diberikan saat melakukan pijat bayi. Ini dikarenakan aroma yang dihasilkan oleh essensial oil bunga mawar dapat terhirup oleh bayi. Menurut Poerwadi dalam (Meihartati et al., 2022). Kandungan minyak asiri (Essential Oil) adalah hormon, antibiotik, thermions (aroma tak terlihat) dan sel-sel daur ulang (penting untuk keberadaan tanaman). Karena sifat dari minyak inilah penggunaan sebagai terapi tradisional

terhadap berbagai penyakit meningkat. Bakteri dan virus dihilangkan dan dinetralkan. Dengan mengambil minyak asiri yang berharga dari tanaman, dapat menggunakan sifat pengobatan yang sama untuk memperbaiki kondisi tubuh (Muchtaridi & Moelyono, 2021).

Dengan kombinasi pemberian pijat dan aroma terapi mawar terbukti dapat meningkatkan durasi tidur pada bayi dikarenakan mekanisme pijat bayi ini bekerja merilekskan otot-otot pada bayi dan melancarkan sirkulasi darah, mekanisme dari aroma terapi sendiri bekerja melalui zat-zat yang terkandung didalam minyak astiri mawar yang akan ditransmisikan kedalam sistem limbic melalui olfaktorius yang akan merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan zat neurokimia yang bersifat menenangkan, merilekskan, memperbaiki suasana hati, serta dapat meningkatkan kualitas tidur (Suharto et al., 2023).

Provinsi Lampung, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki tantangan tersendiri dalam hal kesehatan bayi. Dengan populasi yang beragam dan akses kesehatan yang bervariasi, intervensi yang sederhana namun efektif seperti pijat bayi dapat menjadi solusi yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap praktik kesehatan di Lampung, serta memberikan informasi yang berguna bagi orang tua dan tenaga kesehatan meningkatkan kualitas tidur pada bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PMB Siti Jamila, S.ST terdapat bayi yang memiliki kualitas tidur yang kurangbaik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi adalah dengan melakukan pijat bayi dengan rose essential oil.

Maka dari itu penulis mendapatkan rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir yang menjadi fokus penelitian yaitu, “Apakah penatalaksanaan pijat bayi dengan rose essential oil dapat meningkatkan kualitas tidur pada bayi?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan Pada Bayi dan Balita guna meningkatkan kualitas tidur pada bayi dengan menggunakan

pendekatan manajemen varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP, melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi sesuai kasus yang dipilih yaitu penatalaksanaan pijat bayi dengan rose essential oil untuk meningkatkan kualitas tidur.

2. Tujuan Khusus

a. Manajemen 7 Langkah Varney

- 1) Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada bayi dengan masalah kualitas tidur terhadap By.Y di PMB Siti Jamila, S.ST tahun 2025.
 - 2) Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada bayi dengan masalah kualitas tidur terhadap By.Y di PMB Siti Jamila, S.ST tahun 2025.
 - 3) Melakukan identifikasi masalah atau diagnosa potensial pada bayi dengan masalah kualitas tidur dengan penerapan pijat bayi dengan rose essential oil terhadap By.Y di PMB Siti Jamila, S.ST tahun 2025.
 - 4) Melakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada bayi dengan masalah kualitas tidur dengan penerapan pijat bayi dengan rose essential oil terhadap By.Y di PMB Siti Jamila, S.ST tahun 2025.
 - 5) Merencanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan masalah kualitas tidur dengan penerapan pijat bayi terhadap By.Y di PMB Siti Jamila, S.ST tahun 2025.
 - 6) Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan masalah kualitas tidur dengan penerapan pijat bayi dengan rose essential oil terhadap By.Y di PMB Siti Jamila, S.ST tahun 2025
 - 7) Melakukan evaluasi pada bayi dengan masalah kualitas tidur dengan penerapan pijat bayi dengan rose essential oil terhadap By.Y di PMB Siti Jamila, S.ST tahun 2025.
- b. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas pengetahuan bagi semua pihak, terutama tenaga kesehatan dan mahasiswa. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan dalam upaya meningkatkan kualitas tidur pada bayi dengan meningkatkan kualitas tidur bayi dengan rose essential oil. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi dengan meningkatkan kualitas tidur bayi.

2. Manfaat Aplikatif

c. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam meningkatkan kualitas tidur pada bayi dengan meningkatkan kualitas tidur bayi dengan rose essential oil.

d. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti selama proses perawatan, yang juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi kasus serupa.

e. Bagi Lokasi dan Wilayah Penelitian

Dapat berfungsi sebagai panduan untuk memperdalam pemahaman tentang meningkatkan kualitas tidur pada bayi dengan meningkatkan kualitas tidur bayi dengan rose essential oil.

f. Bagi PMB

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, untuk memberikan asuhan kebidanan bayi dengan meningkatkan kualitas tidur pada bayi dengan meningkatkan kualitas tidur bayi dengan rose essential oil.

g. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, khususnya dalam program studi D-III Kebidanan, untuk memberikan perawatan kepada bayi guna meningkatkan kualitas tidur pada bayi dengan meningkatkan kualitas tidur.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada bayi dilakukan di PMB Siti Jamila dengan fokus pada studi kasus khusus yang berkaitan bayi yang mengalami masalah pada kualitas tidurnya. Asuhan kebidanan ini dilakukan di karenakan banyak orang tua yang mengatakan bahwa bayi mereka mengalami penurunan kualitas tidur. Penatalaksanaan ini bertujuan untuk mengatasi penurunan kualitas tidur melalui intervensi berupa pijat bayi dengan rose essential oil. Kasus yang dianalisis adalah By. Y, yang menerima perawatan di PMB Siti Jamila S.ST, asuhan ini dilakukan di mulai tanggal 18 – 25 Maret 2025.